

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh Ulama' dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki watak yang utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri khas, karena pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan lembaga-lembaga lainnya, seperti madrasah atau sekolah.² Salah satu dari ciri utama pesantren adalah sebagai pembeda dengan lembaga keilmuan yang lain adalah kitab kuning, yaitu kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab baik yang ditulis tokoh muslim Arab maupun para pemikir Muslim Indonesia.³

Kitab kuning adalah simbol tradisi keagamaan di lingkungan pesantren. Ia menjadi wahana penyebaran ajaran Islam yang dirumuskan para ulama masa lalu, kepada para pelajar di masa kini.

Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada yang

¹ Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), 104.

² Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 157.

³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 331.

merendahkan. Dalam pandangan mereka, ia dianggap sebagai kitab yang berkadar rendah, ketinggalan jaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat. Pada mulanya sangat menyakitkan memang, tapi kemudian nama kitab kuning diterima sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.

Kitab kuning sampai era milenial ini masih dianggap sesuatu yang penting bagi sistem pembelajaran di pesantren-pesantren. Sekalipun perkembangan dan kemajuan teknologi-industri memaksa kebanyakan manusia untuk mengkonsumsi bacaan-bacaan ilmiah dan kontemporer lainnya, akan tetapi sistem pengajaran kitab kuning di sebagian pesantren belum banyak mengalami perubahan-perubahan, baik menyangkut orientasi keilmuan, metodologi, maupun kurikulumnya.

Dalam penjelasan yang lain dikatakan bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab atau Melayu, Jawa, Sunda, dan sebagainya⁴ Secara kasat mata terdapat beberapa ciri khas dari kitab kuning, pertama: disebut kitab kuning karena menggunakan kertas yang berwarna kuning dengan kualitas rendah. Kedua, terkadang lembaran-lembarannya lepas tak terjilid sehingga bagian-bagian yang diperlukan mudah diambil. Ketiga, penulisan kitab kuning tanpa memakai harakat atau

⁴Dewan Redaksi, Hasan Maarif Ambariy, *Suplemen Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1996), 333.

syakl (tanda baca/baris) sehingga kitab itu disebut juga kitab “gundul” dan tidak semua orang mampu membaca kitab tersebut apa lagi memahaminya.⁵

Namun belakangan ini, kitab kuning mengalami perubahan warna ketika dicetak ulang. Kitab kuning cetakan baru sudah banyak memakai kertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan, bahkan kitab-kitab terbitan Timur Tengah sekalipun seperti kitab Berut mayoritas kertasnya berwarna putih dan harganya lebih mahal. Demikian juga sudah banyak di antaranya tidak gundul lagi, karena telah diberi tanda baca, jarak spasinya bertambah lebar, dan tulisannya pun lebih atau bertambah besar, tujuannya adalah untuk lebih memudahkan membaca dan memaknainya, dan sebagian besar sudah dijilid.⁶

Metode yang digunakan dalam pembelajarannya pun menggunakan metode yang sederhana, yakni metode sorogan dan bandongan. Pada pengajaran dengan sistem sorogan, santri satu per satu secara bergiliran menghadap kiai dengan membawa kitab tertentu. Sedangkan metode bandongan adalah pengajaran kitab kuning secara klasikal. Semua santri menghadap kiai secara bersamaan. Kiai membacakan isi kitab itu dengan makna dan penjelasan secukupnya, sementara para santri mendengar dan mencatat penjelasan kiai di pinggir halaman kitabnya.⁷ Namun kini sudah

⁵ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 146.

⁶ Endin Murjahidin, *Pesantren Kilat, Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 29.

⁷ Dewan Redaksi, *Suplemen Ensiklopedi Islam*, 336.

banyak metode-metode baru yang dipergunakan dalam sistem pembelajaran kitab kuning.

Selain dengan kedua metode di atas, dewasa ini sejalan dengan usaha kontekstualisasi kajian Kitab Kuning di lingkungan pesantren telah berkembang metode jalsah (diskusi/kelompok/partisipatoris) dan halaqoh (seminar). Kedua metode ini lebih sering digunakan di tingkat kiai atau pengasuh pesantren antara lain membahas isu-isu kontemporer dengan bahan-bahan pemikiran yang bersumber dari kitab kuning.

Di berbagai pondok pesantren tentunya kajian kitab kuning merupakan program yang harus dilaksanakan agar bisa jadi penunjang dalam mendalami beberapa kitab kuning. Namun santri masih terkendala untuk bisa memahami isi dari kitab kuning dikarenakan minimnya mereka dalam hal membaca dan memahami kitab kuning serta kurangnya semangat dan minat santri dalam mempelajari kitab kuning. Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini juga terdapat suatu program pembelajaran yang diperuntukkan khusus santri tingkat diniyah yaitu nahwu dan sharaf. Mereka diharuskan untuk secara cepat bisa mendalami nahwu dan sharaf selama beberapa tahun.

Pembelajaran nahwu sharaf sejak dahulu yang memang digunakan untuk pematapan dan pemahaman dalam membaca kitab kuning, pembelajaran ilmu alat ini masih efektif dan aktif para santri banyak yang mengerti tentang ilmu nahwu sharaf dikarenakan mereka mempunyai minat, keinginan yang kuat untuk mempelajari dan juga didikan keras dari

guru, sehingga para guru banyak yang bangga dalam mengajarkan ilmu itu, karena para murid banyak yang bisa membaca kitab kuning walaupun sedikit demi sedikit dan mereka paham dengan kedudukan kalimat perkalamatnya. Akan tetapi dilihat dari setiap tahunnya masa-kemasa semakin modern para santri semakin memandang sebelah mata tentang pembelajaran ini karena mereka menganggap hal itu tidak penting lagi dalam memahami nahwu dan sharaf, sedangkan pembelajaran ini adalah kunci membaca kitab kuning. Sehingga pengurus membuat ide baru untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam menggabungkan bahan ajar nahwu sharaf untuk meningkatkan kemampuan pemahaman agar mudah dimengerti dan dihafal.

Dalam jangka waktu yang cukup lamapun banyak santri yang kurang memahami terhadap pembacaan kitab kuning dengan baik, karena menurut mereka kitab kuning merupakan pembelajaran yang sangat membosankan, sehingga pembelajaran kitab kuning peminatnya sangat sedikit sekali utamanya di Pondok Pesantren Miftahul ulum Bettet Pamekasan khususnya ditingkat Diniyah. Namun, di Pondok pesantren Bettet ada yang sangat menarik dalam pembelajaran nahwu sharaf dengan menggunakan praktik penerapan pembelajaran nahwu sharaf terpadu. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran tersebut. Dengan harapan nantinya bisa menjadi sumbangan pemikiran tentang ilmu nahwu shorof terpadu demi kemajuan pendidikan kedepannya, dengan judul “Pembelajaran Kitab Al-Ta’rif Wa-Al-Ta’lil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab

Kuning Program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pembelajaran Nahwu Kitab Al-Ta’rîf Wa-Al-Ta’lîl Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Nahwu Kitab Al-Ta’rîf Wa-Al-Ta’lîl Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan pembelajaran kitab Al-Ta’rîf Wa-Al-Ta’lîl dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran kitab Al-Ta’rîf Wa-Al-Ta’lîl dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
2. Untuk mengetahui apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran kitab Al-Ta’rîf Wa-Al-Ta’lîl dalam

meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

3. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran kitab Al-Ta'rîf Wa-Al-Ta'lîl dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna) secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini sangat berguna bagi peneliti sendiri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran nahwu dan sharraf dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di takhasshus diniyah. Hasil yang diperoleh berupa data dan informasi yang akan menambahkan pengetahuan tentang pembelajaran kitab Al-Ta'rîf Wa-Al-Ta'lîl dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di program takhasshus diniyah Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dimungkinkan untuk memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, antara lain:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, ataupun untuk kepentingan penelitian.

Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura memiliki

manfaat sebagai masukan berupa temuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan referensi.

2. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Terhadap Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet itu sendiri penelitian ini sangatlah berguna, terutama bagi pengelola sebagai acuan untuk bisa lebih mengembangkan kegiatan kajian pembelajaran nahwu kitab *Al-Ta'rîf Wa-Al-Ta'lîl* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di program takhasus diniyah

3. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum terutama bagi pemerhati dan pengabdian pendidikan, penelitian ini juga berguna agar mereka mengetahui dengan lebih dalam tentang Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, sehingga akan menambah wawasan mereka dalam bidang pendidikan dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian kasus-kasus sejenis.

E. Definisi Istilah

Agar supaya mempermudah dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti memberikan pengesahan istilah yang berkaitan dengan tesis yang berjudul *Pembelajaran Kitab Al-Ta'rîf Wa-Al-Ta'lîl Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan*. Yaitu:

1. Pembelajaran kitab *Al-Ta'rif Wa-Al-Ta'lil* adalah adalah sebuah kitab yang dijadikan sumber pembelajaran kitab kuning yang tergolong baru. Yaitu suatu cara (metode) yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam membaca dan memahami kitab kuning dengan cepat yang telah ditetapkan sebagai panduan wajib dalam proses pembelajaran kitab kuning dan ditetapkan dipondok pesantren Miftahul Ulum Bettet, didalamnya dibahas kitab-kitab nahwu, sharaf, I'lal, I'rab dan juga Qiyas.

Begitu juga kitab *Al-Ta'rif Wa-Al-Ta'lil* kitab yang dijadikan panduan pembelajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning sekaligus sebagai akselerasi belajar kitab kuning bagi santri.

2. Membaca kitab kuning kitab

Membaca merupakan suatu hal yang bisa dilihat dan diucapkan atau dilafalkan untuk memahami isi yang tertulis. Istilah kitab kuning dikalangan pesantren beredar istilah kitab klasik al-kutub al-qadimah untuk menyebut jenis kitab yang sama. Bahkan, karena tidak dilengkapi dengan sandangan (sakal) kitab kuning juga kerab disebut oleh kalangan pesantren sebagai " kitab gundul" dan karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh dari kemunculan sekarang tidak sedikit yang menunjukkan kitab kuning ini dengan kitab kuno.⁸

⁸ Affandi Mochtar, *Tradisi Kitab Kuning, Sebuah Observasi Umum*, dalam Marzuki Wahed Suwendi dan Saefuddin Zuhri (Eds), *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 221-222.

3. Program takhasus diniyah adalah suatu program yang dikhususkan untuk memperdalam ilmu keagamaan yang sudah ditentukan oleh para staf pengajar di lembaga tersebut.
4. Pondok Pesantren tempat menimba ilmu dengan berbagi macam-macam keanekaragaman yang ada ditempat tersebut dan tempat melatih diri untuk menata kehidupan yang baik dengan mencari barokah seorang kiai /guru.

Kesimpulan dari definisi di atas adalah penerapan pembelajaran nahwu dan sharraf terpadu melalui kitab Al-Ta'rif Wa-Al-Ta'lil dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning program takhasus diniyah adalah bentuk proses belajar mengajar nahwu dan sharraf dengan menggabungkan bahan pembelajarannya agar mempermudah membaca kitab kuning yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang khusus diperuntukkan bagi para santri.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian yang membahas tentang kitab kuning sebenarnya sudah ada yang pernah meneliti terdahulu, diantaranya:

Hasil penelitian Supandi dengan judul *Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7-12 Tahun, Studi Kooperatif Maktab Nubdzatul Al-Bayan Bata-Bata Panaan Palengan Pamekasan*. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dengan program akselerasi pembelajaran kitab kuning di lembaga tersebut dilihat dari out-

put, perkembangannya semakin maju serta minat dan kepercayaan masyarakat tergolong berhasil.⁹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya perpaduan kitab nahwu sharaf dengan dijadikan satu muatan dengan alasan agar para murid simple dan praktis dalam membawanya dan juga mudah dihafal.

Karya Abdur Rasid Kamaru berjudul pola pembinaan pondok pesantren al-huda provinsi Gorontalo dalam meningkatkan penguasaan santri terhadap kitab kuning. Karya ini mencoba mengurai keunikan sistem pendidikan di pondok pesantren. Pola pembinaan pondok pesantren al-Huda di provinsi Gorontalo menunjukkan hasil yang mengembirakan karena keunikan sistem pendidikan di pondok pesantren seperti pondok pesantren al Huda berfokus pada keseimbangan pencapaian IMTAQ hal ini dapat dilihat dari penerapan tiga model kurikulum yaitu kurikulum nasional kurikulum kementerian agama, dan kurikulum pondok pesantren.¹⁰ Dalam karya ini, masih belum memaparkan metode membaca dan memahami kitab kuning. Karya ini belum membahas metode membaca kitab kuning.

Penelitian yang dilakukan oleh Hairi dengan judul Strategi pembelajaran kitab kuning (studi Analisis tentang kajian kitab kuning di pondok pesantren mimbaul ulum bata-bata). Penelitian, memaparkan format strategi yang masih berorientasi pada strategi pembelajaran kooperatif, strategi mastery learning, strategi pembelajaran berorientasi aktifitas siswa dan strategi PAIKEM

⁹ Supandi, "Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Anak Usia 7-12" (Tesis, IAIN Sunan Ampel, Surabaya 2012).

¹⁰ Abd. Rasid Kamaru, "Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al Huda Provinsi Gorontalo Dalam Meningkatkan Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning", *Pembaharuan Pendidikan Islam*, NO I Vol I (2014).

khususnya diprakom dan MAKTUBA. Sedangkan metodenya selain metode klasik seperti bandongan, sorogan, juga menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan, antara lain diskusi, Tanya Jawa, dan demonstrasi atau praktik. Pada dasarnya, kitab Al-Ta'rif Wa-Al-Ta'lil sama-sama menggunakan beberapa metode dengan strategi PAIKEM dan MAKTUBA, maka yang membedakan dengan penelitian ini di wilayah substansi bahan materi kitab Al-Ta'rif Wa-Al-Ta'lil dalam pembelajaran kitab kuning. Ada empat permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, yaitu; *pertama*, apa saja program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, *kedua*, bagaimana metode pembelajaran kitab kuning, *ketiga*, bagaimana strategi pembelajaran kitab kuning, *keempat*, sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui interview, observasi, dan analisis dokumentasi. Informan atau subjek dari penelitian ini adalah pengurus, guru atau pembimbing dan sebagian santri.¹¹

Penelitian lainnya ditulis oleh, Siti Sulaikho, dengan judul tesis “ Cara cepat Belajar Kitab Kuning (Studi Implementasi Sistem Nubzah al-Bayan di LPI Maktuba Al-Majidiyah, Palduding Pamekasan Madura)”. Menjelaskan bahwa Nubzah al-Bayan hanya mengambil materi-materi yang dibutuhkan untuk membaca kitab dengan cepat, tidak mempelajari dengan sistematis kitab-kitab tersebut.

¹¹ Hairi, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Analisis Kajian Kitab Kuning di pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Panaan Palengaan Pamekasan)” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus, tehnik pengumpulan data yang digukan adalah, pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Triangulasi teknik lebih banyak di terapkan dari pada triangulasi sumber. Adapun analisis data yang digunakan adalah teori Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikas.¹²

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Abd Rasid Kamaru judul Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo Dalam Meningkatkan Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning	Sama-sama membahas kitab kuning	Fokus pada system pendidikan pondok pesantren dan keseimbangan pencapaian IMTAQ dan Penerapannya.

¹² Siti Sulaikho,” Cara Cepat Belajar Kitab Kuning (Studi Tentang Implementasi Sistem Nubzah al-Bayan di LPI Maktuba al- Majidiah, Palduding Pamekasan Madura)”,(Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).

2	Hairi dengan judul Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata	Membahas kitab kuning	Strategi pembelajarannya
3	Siti Sulaikho, Cara cepat belajar kitab kuning (Studi Implementasi Sistem Nubzah al-Bayan di LPI Maktuba Al- Majidiyah, Palduding Pamekasan Madura)	Sama-sama membahas tentang kitab kuning	Metode cara cepat membaca kitab kuning

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah sama-sama meneliti mengenai kitab kuning. Namun perbedaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan bahwa penelitian ini berfokus pada pembelajaran kitabnya dari segi perkalimat kitab kuning, serta bentuk evaluasi pembelajaran kitab kuning pada program takhasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.